

## **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PMR DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMKN 1 GENENG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Rochman Mahfurianto\***

### **Abstrak**

**S**iswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR mempunyai kelebihan dalam keterampilan sosial seperti kecakapan bergaul atau berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan mempunyai jiwa kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan terhadap keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Geneng, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu selama 6 bulan dari Februari sampai dengan Juli 2015. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, variabel independen (X1) adalah ekstrakurikuler PMR dan (X2) adalah kedisiplinan serta variabel dependen (Y) adalah keterampilan sosial. Populasinya adalah seluruh siswa anggota PMR berjumlah 55 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan mempunyai pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan yang baik dapat meningkatkan keterampilan sosial.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Kedisiplinan, Keterampilan Sosial

---

\* Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Madiun

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, perhatian pemerintah dicurahkan untuk menjadikan sekolah-sekolah memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak saja tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif tetapi juga pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik yang berupa aspek sikap dan perilaku. Untuk memenuhi kepentingan tersebut, pemerintah Republik Indonesia, melalui Presiden Susilo Bambang Yudoyono dulu, pada 11 Mei 2012 telah mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter. Melalui kegiatan tersebut, pemerintah berusaha mengembalikan pendidikan pada fungsinya, yang meliputi ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara konsisten.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila,

bergesernya nilai-etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, yaitu pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan filsafat Pancasila.

Upaya pembentukan karakter pribadi yang kuat hanya dapat dilakukan melalui pengembangan kegiatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu pembekalan *success*

*skills* pada peserta didik. *Success skills* adalah keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk dapat terus mengembangkan dirinya. *Success skills* menurut Bintoro (2013: 5) mencakup tiga pilar keterampilan utama yaitu *learning skills* (keterampilan belajar), *thinking skills* (keterampilan berpikir) dan *living skills* (keterampilan hidup).

Pendidikan karakter tidak hanyadilakukan melalui kegiatan dikelas, di satuan pendidikan formal dan nonformal tetapi dapat dilakukan di luar satuan pendidikan formal dan nonformal seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tidak terpisahkan dari tujuan kelembagaan (Popi Sopiadin 2010: 99).

Sekolah menyediakan jenis kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan demikian, setiap sekolah

mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.

Sutisna (dalam Popi Sopiadin 2010: 100) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan dapat menghasilkan hasil individual, sosial, *civic* dan etis. Hasil individual adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan potensi yang dimilikinya. Hasil sosial adalah hasil yang berhubungan dengan hubungan sosial dan kemasyarakatan untuk dapat hidup bersama dengan orang lain. Hasil *civic* dan etis merupakan hasil yang berhubungan dengan persamaan hak dan kewajiban tanpa adanya diskriminasi.

Selama anak-anak tidak mampu menjalin hubungan sosial dengan anak-anak lain, kemungkinan anak akan mengalami kecemasan dalam situasi-situasi sosial dan mungkin akan menarik diri. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang buruk kemungkinan ditolak oleh beberapa teman sebayanya dan mempunyai resiko meningkatnya kesulitan emosional dan perilaku.

Keterampilan sosial dapat ditingkatkan dengan kegiatan

ekstrakurikuler PMR. Selain dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR, keterampilan sosial dapat ditingkatkan dengan kedisiplinan siswa. Palang Merah Remaja(PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota PMR yang berpedoman pada Tri Bakti PMR dan prinsip kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan. (Suparlan, 2012: 206).

Disiplin dapat mempengaruhi peserta didik dalam pembentukan keterampilan sosial melalui kegiatan menaati peraturan tata tertib sekolah. Siswa yang mempunyai kesadaran kedisiplinan akan mudah berinteraksi dengan teman dan guru, sebaliknya siswa yang kurang mempunyai kesadaran kedisiplinan akan kesulitan berinteraksi dengan teman dan guru. Melalui observasi di SMKN 1 Geneng terlihat dari keseharian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR mempunyai kelebihan dalam keterampilan sosial seperti kecakapan bergaul atau berkomunikasi dengan lingkungan

sosial dan mempunyai jiwa kepemimpinan, sebaliknya siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kurang mempunyai keterampilan sosial dalam berkomunikasi dengan lingkungan. Untuk itu diharapkan siswa dapat mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR supaya dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler PMR yang bertujuan menanamkan karakter disiplin dan memberi keterampilan sosial siswa sebagai bekal didalam kehidupan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Geneng, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu selama 6 bulan dari Februari sampai dengan Juli 2015.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau pengesahan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan

dengan suatu subjek penelitian pada saat ini (Hamid Darmadi, 2011: 7). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata” (I Made Wiratha, 2006: 140).

Variabel independen (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen atau variabel bebasnya (X1) adalah ekstrakurikuler PMR dan (X2) adalah kedisiplinan. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Husain Umar, 2011: 48). Pada penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikatnya (Y) adalah keterampilan sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa anggota PMR berjumlah 55 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiono (2008: 68),

sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuesioner dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Variabel Ekstrakurikuler PMR

Deskripsi dari variabel ekstrakurikuler PMR, dengan jumlah data (N) sebanyak 55 siswa mempunyai deskripsi data sebagai berikut: (a) Jumlah skor total sebesar 2799; (b) Nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 50.89; (c) Median sebesar 51.00; (d) Modus sebesar 52; (e) Standar deviasi sebesar 4.512. Dari hasil analisis deskriptif kegiatan ekstrakurikuler PMR diatas, dapat diketahui hasil analisis kuesioner dari 55 siswa yang berada di atas nilai rata-rata  $\geq 50,89$  sebanyak 31 siswa dan dibawah rata-rata sebanyak 21 siswa.

### 2. Variabel Kedisiplinan

Deskripsi dari variabel produktivitas kedisiplinan, dengan jumlah data (N) sebanyak 55 siswa mempunyai deskripsi data sebagai berikut: (a) Jumlah skor

total sebesar 2.779; (b) Nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 50.53; (c) Median sebesar 51.00; (d) Modus sebesar 50; (e) Standar deviasi sebesar 4.316. Dari hasil analisis deskriptif kegiatan kedisiplinan diatas, dapat diketahui hasil analisis kuesioner dari 55 siswa yang berada di atas nilai rata-rata  $\geq 50,53$  sebanyak 29 siswa dan dibawah rata-rata sebanyak 18 siswa.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item soal tersebut valid. Item soal dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 yaitu 0,266. Dengan kata lain, semua pernyataan untuk instrumen variabel ekstrakurikuler PMR, kedisiplinan dan instrumen variabel keterampilan sosial dapat dikatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Pada uji reliabilitas tersebut, yang dilihat bukan nilai koefisien reliabilitasnya tetapi nilai reliabilitas nilai *Cronbach's*

*Alpha*. Hasil uji reliabilitas terhadap angket ekstrakurikuler PMR, kedisiplinan, dan keterampilan sosial diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,606, 0,626, dan 0,607. Karena nilai *Cronbach's Alpha* terdiri dari 0,6, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan melalui angket ekstrakurikuler PMR, kedisiplinan dan keterampilan sosial dapat diterima dan reliabel (dipercaya).

Pengujian hipotesis dalam penelitian adalah pengujian untuk mencari hubungan sekaligus pengaruh antara ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari uji F/ uji Fisher, uji koefisien determinasi, uji t/ uji beda pengaruh, dan uji regresi berganda.

Uji Fisher digunakan untuk menguji pengaruh ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan terhadap keterampilan sosial siswa. Hasil analisis uji F diketahui bahwa besarnya nilai  $F_{hitung}$  adalah 7.813 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4.020. Pada lain pihak besarnya  $Sig_{hitung}$  adalah 0,001 sedangkan

$\text{Sig}_{\text{prob}} 0,05$ . Hal ini berarti bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}} (7.813 \geq 4.020)$  atau  $\text{Sig}_{\text{hitung}} \leq \text{Sig}_{\text{prob}} (0,001 \leq 0,05)$ . Berdasarkan uji F tersebut, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng.

Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh dengan perhitungan SPSS sebesar 0.231. Hal ini menunjukkan bahwa 23,1% keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan siswa, sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain tidak diteliti.

Uji  $t$  digunakan untuk mencari beda pengaruh antara ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng". Uji  $t$  untuk  $b_1$ , Nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh adalah sebesar 1,852 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  (terlampir) dengan derajat bebas 52 pada  $\alpha (0,025)$  diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$

sebesar 1,673. Dengan demikian,  $t_{\text{hitung}} (1,852) > t_{\text{tabel}} (1,673)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng.

Uji  $t$  untuk  $b_2$ , Nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh adalah sebesar 2,558 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat bebas 52 pada  $\alpha (0,025)$  diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,673. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} (2,558) > t_{\text{tabel}} (1,673)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng.

Dalam Uji Regresi Berganda, atas dasar data yang diolah, diperoleh persamaan garis regresi berganda yaitu  $Y = 28.884 + 0.162X_1 + 0.326X_2$ . Artinya apabila variabel ekstrakurikuler PMR meningkat sebanyak 1%, keterampilan sosial akan meningkat sebesar 16,2%, apabila faktor lain dianggap tetap. Apabila variabel kedisiplinan meningkat sebanyak 1%,

keterampilan sosial akan meningkat sebesar 32,6%, apabila faktor lain dianggap tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng. Ini menunjukkan bahwa dengan ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan siswa yang baik, dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan mempunyai pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan yang baik dapat meningkatkan keterampilan sosial.

1. Terdapat pengaruh yang positif kegiatan ekstrakurikuler PMR ( $X_1$ ) terhadap keterampilan sosial ( $Y$ ). Melalui uji signifikansi dengan statistik uji  $t$ , diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk  $b_1$  yang diperoleh sebesar 1,852 sedangkan  $t_{tabel}$  (terlampir)

dengan derajat bebas 52 pada  $\alpha$  (0,025) diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  (1,852)  $>$   $t_{tabel}$  (1,673). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng.

2. Terdapat pengaruh yang positif dari kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap keterampilan sosial ( $Y$ ). Melalui uji signifikansi dengan statistik uji  $t$ , diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk  $b_1$  yang diperoleh sebesar 2,558 sedangkan  $t_{tabel}$  (terlampir) dengan derajat bebas 52 pada  $\alpha$  (0,025) diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  (2,558)  $>$   $t_{tabel}$  (1,673). Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler PMR ( $X_1$ ) dan kedisiplinan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap keterampilan sosial ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji  $F$  diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,813, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan jumlah responden 55



dan probabilitas 0,05 sebesar 4,020. Padalain pihak besarnya  $Sig_{hitung}$  adalah 0,001 sedangkan  $Sig_{prob}$  0,05 Hal ini berarti bahwa nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $7,813 \geq 4.020$ ) atau  $Sig_{hitung} \leq Sig_{prob}$  ( $0,001 \leq 0,05$ ) sehingga dari hasil uji F diatas, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, artinya bahwa ada pengaruh antara ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng.

Hasil penelitian koefisien determinansi juga menggambarkan bahwa sebanyak 23,1% keragaman variabel keterampilan sosial siswa SMKN 1 Geneng disebabkan oleh keragaman variabel ekstrakurikuler PMR dan kedisiplinan, sisanya dipengaruhi faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan Sofyan. 2011. *Keterampilan Sosial*. Bandung: (<http://andiaccank.blogspot.com/2011/05/pentingnya-keterampilan-sosial-pada.html>, diunduh pada 1 Maret 2015).
- Bintoro. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- David Geldard. 2013. *Menangani Anak dalam Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eko Putro Widoyoko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gabriel Amin Silalahi. 2011. *Metodologi Penelitian Dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media.
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Loso. 2007. *Budi Pekerti*. Jakarta: CV Sinar Cemerlang Abadi.
- Mavita. 2013. *Sejarah PMR*. Jakarta: (<http://mavitasponge.blogspot.com/2013/02/kebijakan-dan-tujuan-pmr.html?m=1>, diunduh pada 1 Maret 2015).
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngainum Naim. 2012. *Character Building*. Yogyakarta : Ar-rutzz Media.
- Panji Anoraga. 2006. *Psikologi kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Popi Sopiadin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghaliviva.
- Rohinah M Noor. 2012. *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Soeratno dan Lincolin A. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP.
- Sofyan Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparlan. 2012. *Praktik-praktik Terbaik Terlaksanaan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Hikayat.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo.
- Uhar Saharsaputra. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ulla Nuchrawaty Usman. 2007 *Manajemen Palang Merah Remaja*. Jakarta: Palang Merah Indonesia.
- Usman Rianse dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- W.Gulo 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.